

**TRAGEDI KEMANUSIAAN
SEBAGAI SUBYEK PENCIPTAAN DALAM
SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ahmad Hendra Harmoko

NIM: 0611801021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4093/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	05-04-2013
	110 21

TRAGEDI KEMANUSIAAN
SEBAGAI SUBYEK PENCIPTAAN DALAM
SENI PATUNG



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ahmad Hendra Harmoko

NIM: 0611801021



MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013



**TRAGEDI KEMANUSIAAN
SEBAGAI SUBYEK PENCIPTAAN DALAM
SENI PATUNG**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2013

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
TRAGEDI KEMANUSIAAN SEBAGAI SUBYEK PENCIPTAAN DALAM SENI
PATUNG diajukan oleh Ahmad Hendra Harmoko, NIM 0611801021, Program Studi
Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal 29 Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP: 19590223 198601 1 001

Pembimbing II/Anggota



Drs. Soewardi, M.Sn.

NIP: 19500726 198503 1 001

Cognate/Anggota



Warsono, S.Sn., M.A.

NIP: 19760509 200312 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.

NIP: 19760510 200112 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triadmojo, M.Des

NIP 19590802 198803 2 002



Saya persembahkan untuk ibu tercinta yang selalu memotivasi

Kata Pengantar

Asalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan laporan tugas akhir karya seni ini dan pameran seni patung sebagai syarat ujian tugas akhir Program Studi Seni Rupa Murni dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik. Dalam karya seni tugas akhir ini mengambil judul “TRAGEDI KEMANUSIAAN SEBAGAI SUBYEK PENCIPTAAN DALAM SENI PATUNG”.

Karya Tugas Akhir Seni Patung ini dapat terwujud dengan baik atas dukungan, motivasi, bantuan, arahan, bimbingan, kritik dan saran, semangat, cinta, dan dedikasi dari segenap pihak yang selalu terkasih. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Dendi Suwandi., MS. selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Soewardi.,M.Sn. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan pada pelaksanaan tugas akhir ini.
3. Bapak Agus Yulianto S.Sn., selaku dosen wali.
4. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn.,M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.

6. Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Program Studi Seni Rupa Murni.
8. Bapakku Syaiful Haryadi (alm), dan ibuku Siti Daimah kakak Dedik Kristiono, Indri Harsanti, Aqsal, Farel, lia dan adeku Indria Hartika Rukmana tercinta.
9. Seluruh staf pegawai dan karyawan seni rupa, serta staf pegawai, karyawan perpustakaan dan Akmawa Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman-teman, mas Bon, Heru(simbah), Hendri, Wanto(mbambeng), Pono.
11. Teman -teman Djoroe Toekang studio bos djoroe toekang Badari mbak Tutik dan crewnya Nove, Avi, Otong, mas Agus, pak Day, kompleh, lek Tono, Fery, Duwek, penjol Acong, Cupruk, I wayan upadana, Golek, ayu, Abud, Nisak, dan teman-teman Bali lainnya.
12. Risao, Anung, Bayu, Andi blair, semua angkatan 2006 dan semua pihak yang telah memberikan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih.

Yogyakarta, 22 februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB.I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk / Wujud.....	10
C. Konsep Penyajian.....	11
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	13
B. Alat	14
C. Teknik	16
D. Tahap Pembentukan.....	17

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	21
BAB V. PENUTUP	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46



DAFTAR KARYA

1. LAJU KERETA	
2012, fiberglass, 60 x 58 x 54cm	22
2. ISTRIKEDUA,	
2012, fiberglass, kayu, 400 x 200 x 10cm	24
3. PETANIKUBERSEDIH,	
2012, fiberglass, 60 x 56 x 85cm	26
4. USIATUABERGAYAMUDA,	
2012, fiberglass, 33 x 68 x 40cm	28
5. WANITATANPANAMA,	
2012, fiberglass, 60 x 60 x 83cm	30
6. BALANCE,	
2012. Fiberglass, 72 x 75 x 21cm	32
7. FALLING,	
2012, fiberglass, kayu, 300 x 300 x 35cm	34
8. OVERLOAD,	
2012, fiberglass, 61 x 84 x 26 xcm	36
9. RP /@ 1000,	
2012, fiberglass, kayu, 97 x 125 x 39cm	38
10. BAYISAMPAH,	
2012, fiberglass, besi, plastik, 25 x 10 x 15cm	40
11. ANTARAWANITADANUANG,	
2012, fiberglass, kertas, 77 x 27 x 49cm	42

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto dan daftar riwayat hidup mahasiswa	46
B. Foto poster pameran.....	47
C. Foto situasi pameran	49
D. Foto karya acuan.....	50
E. Katalogus.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk yang kompleks, berbeda dengan makhluk lainnya, manusia dibekali dengan cipta, rasa, dan karsa. Keberadaan manusia tidaklah lepas dari berbagai persoalan yang melingkupinya. Manusia merupakan makhluk sosial yang di mana selalu ada keterkaitan manusia satu dengan lainnya, dengan adanya kaitan yang seperti ini maka akan sering terjadi permasalahan seperti ada kesedihan atau kegembiraan yang terjadi di dalamnya. Manusia memiliki sifat yang selalu lapar selalu kurang bahkan selalu ingin menang Ditakuti dan dihormati. Peristiwa inilah yang mendorong terjadinya sebuah pergolakan batin bagi Penulis.

Lahirnya karya seni merupakan ungkapan pengalaman estetik, Pengalaman estetik masuk ke dalam imajinasi kreatif manusia, kemudian di eksekusi melalui proses visualisasi dan lahirlah sebuah karya seni. Melihat peristiwa-peristiwa di sekitar lingkungan tersebut, penulis menggambarkan ide yang berawal dari kejadian-kejadian yang di alami maupun melihat suatu fenomena secara langsung atau tidak langsung yang menginspirasi tema tragedi kemanusiaan.

Penulis memahami tentang kehidupan ini memang sangatlah sulit, melalui perenungan yang panjang agar bisa memilah-milah hal yang benar untuk dijadikan pedoman menjalani hidup. Kehidupan ini memang harus perlu ada

perjuangan dan pengorbanan untuk bertahan hidup, dari sebuah pemikiran itu manusia tidak lepas oleh kejadian-kejadian yang disebut takdir.

Penulis mengangkat tema ini sebagai ide yang dituangkan dalam karya seni agar penulis bisa melihat kejadian-kejadian yang di sebut takdir atau kurangnya manusia dalam mengatasi hal yang paling terburuk akan terjadi. Ide dasar tragedi kemanusiaan ini cukup mengusik di pikiran penulis mulai dari ketidakadilan dalam hukum di negara, banyaknya pelanggaran hak asasi manusia, konflik agama, kurang tanggapnya bencana alam, ketidaksensitifan pemerintah terhadap keinginan rakyat, dan masih banyak lagi, yang mendorong satu persatu peristiwa akan terjadi baik di sengaja ataupun tidak disengaja. Sebagai contoh seperti di Jakarta yang memperlihatkan, itulah kata yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi saat ini contohnya seperti anak Indonesia.

Sekitar 2,5 juta anak berusia 7-15 tahun yang belum dapat menikmati layanan wajib belajar 9 tahun. Ada 12,89 juta anak usia 13-15 tahun yang tidak mendapatkan hak atas pendidikan yang layak. Himpitan kesulitan ekonomi dan beban hidup yang semakin berat ditanggung orang tua anak-anak di negeri ini telah memaksa sebagian mereka untuk bekerja demi bisa membiayai sekolahnya. Atau bahkan tidak bisa menikmati pendidikan di sekolah sama sekali.¹

Melihat dari lingkungan sekitar bahkan sistem pemerintahan yang selalu ada unsur korupsi yang sudah dari dulu seperti membudaya, hal ini yang memaksa tragedi kemanusiaan kebanyakan di rasakan oleh rakyat kecil dan sebaliknya jarang dirasakan oleh kaum kapitalis. Dalam perjalanan hidup penulis, banyak dijumpai perbedaan yang mencolok ketika dalam kehidupan sehari-hari makin

¹ Triwahyu, Anak Indonesia Ketertindasan, *Sistem dan Pendidikan Islami dalam* <http://en Google.com> (didownload 16 januari 2011 jam 22:23)

jelas yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin dan juga banyak persoalan-persoalan kehidupan yang tidak menguntungkan untuk kaum masyarakat pada lapisan bawah.

Dengan mengusung tema ini dapat memperjelas gambaran-gambaran kehidupan yang selama ini hanya dipandang sebelah mata, kemudian karya seni ini menjelaskan kepada publik serta persoalan-persoalan yang benar menjadi salah dan yang salah menjadi benar hal itu yang sudah menjadi biasa di kehidupan kita.

Melihat dari kondisi saat ini korupsi yang sudah dari dulu seperti membudaya hal ini di rasakan rakyat-rakyat kecil dan sebaliknya tidak dirasakan oleh kaum kapitalis, ada perbedaan yang mencolok ketika dalam kehidupan sehari-hari peristiwa tersebut akan mudah memicu tragedi-tragedi yang anarkis, kriminal dan kecemburuan sosial yang menyebabkan suatu peristiwa yang menyedihkan.

Dengan mengamati kehidupan sehari-hari mengusung tema “tragedi Kemanusiaan” memperjelas gambaran-gambaran kehidupan menyedihkan yang dialami oleh masyarakat yang selama ini hanya dipandang sebelah mata kemudian karya seni ini dapat dijadikan perenungan pada masyarakat agar sadar pada posisinya dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah terjadi.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam kehidupan masyarakat sering terjadi tragedi-tragedi kemanusiaan diberbagai tempat di Negara ini, salah satu penyebabnya ketidakadilan dan kecerobohan, yang dapat memicu terjadinya tragedi kemanusiaan. Tragedi

kemanusiaan adalah sebuah peristiwa yang pelaku utamanya menderita kesengsaraan lahir dan batin yang luar biasa bahkan sampai mengalami kematian yang di alami seluruh umat manusia.

Tragedi kemanusiaan merupakan masalah yang tidak lepas dari takdir dan kondisi yang terjadi. Penulis tertarik untuk menjadikan tema penciptaan karya seni karena masalah ini merupakan fenomena yang mengusik di dalam fikiran penulis, di dalam perjalanan hidup penulis menganggap banyak peristiwa yang menarik untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya, penulis banyak terinspirasi tentang kejadian-kejadian yang memilukan bahkan sampai kematian seseorang yang berhubungan dengan tragedi kemanusiaan.

Fenomena tragedi kemanusiaan ini Penulis mengamati tentang sebab akibat permasalahan yang melatar belakangi terjadinya tragedi kemanusiaan, dengan melihat permasalahan keseluruhan dan melihat secara visualnya, objek dan benda-benda yang berkaitan dengan tragedi kemanusiaan, kemudian di olah dan diwujudkan secara visual sesuai pengolahan batin penulis

Setiap manusia membutuhkan pekerjaan untuk kelangsungan hidup mereka maupun untuk keluarganya dengan minimnya pendidikan dan modal membuat sulit untuk bertahan hidup, penulis tertarik pada tema ini karena merasakan apa yang terjadi oleh karena itu setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar dalam proses penciptaanya.

“Ekspresionisme lebih mengutamakan sensibilitas para seniman ketimbang alam. Kehidupan batin para seniman sangatlah kuat dan perasaan-

perasaan mereka tentang pengalaman-pengalaman adalah sumber potensial bagi karya mereka”.²

Pengalaman estesis penulis yang melatar belakangi berbagai gagasan karya-karya yang di hadirkan dalam penulisan ini.

Dengan demikian rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memilih idiom ungkap atau bahasa ungkap yang menjadi kesatuan dalam tema tragedi kemanusiaan?
2. Bagaimana memvisualisasikan “Tragedi Kemanusiaan” dalam karya patung ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir yaitu:

- a. Memilih idiom ungkap yang berhubungan dengan subyek tragedi kemanusiaan.
- b. Memvisualisasikan tragedi kemanusiaan di berbagai aspek dalam karya seni patung.

2. Manfaat

Ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan tugas akhir ini, yaitu manfaatnya secara internal, yang merupakan lebih ke dalam diri penulis

²M. Dwi Marianto, *Ekspresionisme Seni Kritik Seni* (Yogyakarta:Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2002) P.51.

sendiri sebagai perupa dan eksternal yang merupakan manfaat bagi intitusi dan masyarakat luas.

- a. Perupa dapat mengolah dan mempertajam kepekaan rasanya terhadap kejadian - kejadian dalam kehidupan sosial.
- b. Perupa terangsang untuk lebih mengetahui berbagai kejadian yang berkaitan dengan kehidupan sosial, baik itu yang belum terjadi maupun yang sudah berlalu.
- c. Memberikan kepada masyarakat pendidikan, pemahaman tentang karya seni untuk mengkomunikasikan batin terhadap realita dengan kehidupan sehari-sehari dan permasalahan-permasalahannya sebagai intropeksi diri. dengan seni kita akan secara tidak langsung peka dan tanggap akan permasalahan-permasalahan di sekitar kita.

D. Makna Judul

Judul tugas akhir ini adalah :

” Tragedi Kemanusiaan Sebagai Subyek Penciptaan Dalam Seni Patung”

Untuk menghindari salah pengertian terhadap penulisan judul ”Tragedi Kemanusiaan Sebagai Subyek Penciptaan Dalam Seni Patung” maka perlu di beri penjelasan terhadap pengertian judul yaitu:

Tragedi : Sandiwara sedih atau pelaku utamanya menderita kesengsaraan lahir dan batin yang luar biasa (sampai

meninggal), peristiwa yang menyedih (misal kematian sang istri merupakan baginya).³

Kemanusiaan : Sifat-sifat manusia, secara manusia atau bersifat manusia, (sebagai manusia perasaan kita senantiasa mencegah kita melakukan tindakan yang terkutuk itu.⁴

Sebagai subyek : Sebagai pokok kalimat.⁵

Penciptaan : Imajinasi untuk membuat sesuatu karya.⁶

Dalam seni patung : Dalam karya seni yang berbentuk tiga dimensi

Pengertian keseluruhan yaitu peristiwa atau sandiwara yang menyedih, menderita bahkan sampai mengalami kematian yang dialami oleh umat manusia sebagai pokok gagasan dalam membuat sesuatu karya seni patung.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Ed. 3 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) p. 1208

⁴*Ibid.*, p. 714

⁵ A. A. Waskito *KamusPpraktis Bahasa Indonesia*(Jakarta:Wahyu Media, 2009) p. 562

⁶*Ibid.*, p. 123